

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Makro

Dasar dari perancangan *Islamic Center* di Kepanjen ini adalah dengan menekankan pada pendekatan kedaerahan, tidak hanya bentuk *ansikh* melainkan unsur-unsur kedaerahan yang lain yang juga melatarbelakangi munculnya bentuk tersebut. Begitu juga dengan konsep yang digunakan dalam perancangan *Islamic Center* di Kepanjen ini, pendekatannya adalah menggunakan konsep kedaerahan. Kekhasan unsur kedaerahan perlu untuk selalu coba diformulasikan kedalam konteks kekinian sehingga tidak menjadi punah. Selain itu, untuk memperkuat tema maka dalam prinsip perancangannya digunakan juga prinsip-prinsip perancangan Arsitektur Islam. Prinsip dasar Arsitektur Islam terdiri dari (Utaberta, 2008):

1. Pendekatan rancangan, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah
2. Perjuangan identitas dan akulturasi budaya pada tipologi arsitektur kedaerahan
3. Peranan dan fungsi arsitektur
4. Adaptasi Bahasa Modern pada Arsitektur
5. Aplikasi nilai-nilai sosial dan hubungan antar-manusia
6. Inovasi dan pendefinisian baru pada perancangan arsitektur

Dari perpaduan antara pendekatan dan konsep kedaerahan dengan prinsip-prinsip nilai Islam, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa garis besar perancangan yang secara terperinci tercantum dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1. Implementasi Nilai Dan Simbolik Pada *Islamic Center* Di Kepanjen Kabupaten Malang

No.	Elemen Arsitektural	Nilai Islam	Wujud (ragawi) Islam	Nilai Lokal	Wujud (ragawi) Lokal
1.	<i>Layout & Site Plan</i>	Dalam konsep Islam terdapat sebuah nilai yaitu memanusiakan manusia, " <i>Rahmatan lil 'alamin</i> " dimana manusia dalam sebuah perancangan adalah sebagai pelaku utama yang harus menjadi prioritas pada penggunaan perancangan.	Pada penataan massa (<i>layout</i>) ini unsur-unsur pepohonan sangat mendominasi dari perancangan sebagai wujud pengingat kita akan ciptaan Tuhan. Prinsip ini bertujuan untuk mengingatkan kembali manusia kepada alam, bahwa alam adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan.	Nilai lokal dalam penataan site (<i>layout</i>) adalah adanya halaman terbuka yang diperuntukkan sebagai aktivitas diluar ruangan. Hal ini sama dengan konsep <i>tanean lanjang</i> Madura. Namun sebagai acuan dalam perancangan ini adalah <i>tanean lanjang</i> yang ada di Buring Malang, karena terdapat perbedaan dalam penataan format <i>taneannya</i> . Di mana dalam prinsip <i>tanean lanjang</i> bahwa bangunan membutuhkan sebuah halaman yang digunakan sebagai aktivitas-aktivitas di	Sebagai simbol dari adanya unsur lokal dalam penataan massa adalah adanya ruang yang diperuntukkan untuk bersosialisasi. tempat ini seolah mempunyai fungsi seperti pendopo dalam arsitektur Jawa. Namun, pendopo juga diambil dari konsep <i>tanean lanjang</i> di Buring yang berbeda dengan <i>tanean lanjang</i> yang ada di Madura. Konsep pendopo ini adalah dengan menggunakan sistem modul yang secara ukuran antara ruang pendopo dan rumah induk besarnya sama.

				luar bangunan.	
	Denah (Kebutuhan Ruang)				
2.	Masjid	Sebagai Rumah Tuhan, tentunya denah masjid harus menjadi pusat (ruh) dari segala aktivitas yang ada di tapak. Namun, selain itu di sekitar masjid terdapat bangunan yang menunjang untuk aktivitas sosial. Masjid juga bisa digunakan sebagai tempat diskusi, seminar keagamaan, <i>i'tikaf</i> , sekolah dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu adalah prinsip islam yang yang mengingat fungsi bangunan akan ibadah dan perjuangan.		Denah pada masjid diambil dari konsep kelokalan malang yaitu prinsip keterbukaan yang dimaksudkan untuk kemudahan akses langsung kedalam bangunan, dan prinsip pertahanan yang seolah-olah bangunan ini seperti tertutup.	Masjid, sebagai fungsi utama dari <i>Islamic Center</i> harus memberikan kesan yang terbuka. Sehingga implementasinya pada denah dari masjid ini adalah keterbukaan dan kemudahan akses. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya penghalang yang masif antara dalam dan luar ruangan.
	Kantor Pengelola, Pusat Konsultasi Keislaman & Ruang Pertemuan	Sebagai pusat pelayanan dari keseluruhan <i>Islamic Center</i> , maka prioritas pelayanan adalah kemudahan dalam		Denah dalam arsitektur lokal di manapun, termasuk arsitektur malang adalah sangat sederhana dan tidak rumit sehingga mudah	Dalam arsitektur tradisional manapun, termasuk lokal di Malang, denah pada bangunan merupakan sistem modul yang kemudian dikonversi menjadi ruang-ruang sesuai dengan tingkat <i>privacy</i> dan kebutuhan. Maka dari itu,

		mengakses kebutuhan. Maka dari itu, denah didesain dengan tidak membingungkan dengan pola <i>grid</i> . Sama dengan prinsip penataan <i>layout</i> yaitu memanusiakan manusia.		diakses berkaitan dengan kebutuhan. Prinsip ini berkaitan dengan prinsip masyarakat yang selalu terbuka terhadap semua kalangan, sehingga tidak ada kesan dipersulit dalam segala urusan.	semua semua bangunan yang ada di <i>Islamic Center</i> ini adalah berangkat dari modul-modul. Selain itu, yang menjadi ciri khas dari arsitektur tradisional adalah pola dari modul tersebut adalah grid, sehingga penerapannya pada <i>Islamic Center</i> adalah tidak adanya bangunan yang berbentuk selain bentuk tersebut.
Perpustakaan	Perpustakaan merupakan media pencarian literatur keilmuan maka dalam penataan denahnya, ruang-ruang yang ada harus adalah harus mampu meningkatkan rasa keingintahuan dari si pengguna, dengan menerapkan <i>privacy</i> pembaca. Hal ini berkaitan erat dengan prinsip akan perjuangan dalam Islam. Yang dalam Islam sangat ditekankan dengan perintah <i>iqra'</i> yang	Perpustakaan dan Pusat Pembinaan, Pengembangan dan Penelitian membutuhkan pencahayaan yang ekstra karena terkait dengan kegiatan membaca. Oleh karena itu, pada siang hari sinar matahari menjadi sumber sinar yang utama. Karena dalam Islam tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan apalagi pemborosan energi.	Prinsip pertahanan dalam nilai-nilai malang adalah bukan hanya mempertahankan diri dari serangan musuh, tapi juga bermaksud bertahan terhadap serangan jaman. Maksudnya di sini adalah dengan mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan nicaya akan bisa menghadapi suatu jaman. Penerapan prinsip ini dalam denah adalah denah bangunan perpustakaan tidak		

		artinya bacalah, kajilah, telitilah dan lainnya yang pada intinya menuntut ilmu pengetahuan.		dibuat dengan bentuk yang aneh melainkan dengan bentuk yang sederhana yaitu kotak.	
	Pusat Pembinaan, Pengembangan dan Penelitian	Pada Pusat Pembinaan, Pengembangan dan Penelitian terdapat tiga jenis ruang yaitu kelas, laboratorium dan ruang pengajar. Dari ketiga jenis itu mempunyai 1 sifat ruang yang membutuhkan tingkat keprivacy-an cukup. Maka nilai islam yang diterapkan ke dalam denah ini adalah berkaitan dengan perjuangan untuk mencari ilmu.			
	Pujasera	Restoran dalam <i>Islamic Center</i> bisa menjadi media yang sangat menunjang akan terciptanya ukhuwah (kebersamaan), sehingga dari sini		Restoran dan wisma tamu merupakan satu kesatuan dalam perancangannya walaupun secara letak bangunan terpisah. Hal ini menegaskan bahwa	

		tercipta solidaritas dan cengkrama. Dalam Islam, ukhuwah merupakan hal yang sangat dianjurkan karena Islam tidak hanya mengatur tentang ibadah keagamaan saja, tetapi juga tentang ibadah-ibadah sosial.		salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh manusia adalah pangan. Pangan sangat berpengaruh terhadap kesiapan seseorang melakukan kegiatan. Maka dari itu, jarak tempuh antar keduanya tidak terpaut jauh sehingga menimbulkan kejenuhan.	
	Mess	Adanya wisma tamu adalah terkait dengan prinsip wakaf dala Islam. Maksudnya di sini adalah dengan adanya wisma tamu para tamu yang ada kegiatan (pelatihan, seminar, dll) di <i>Islamic Center</i> tidak perlu keluar dari kawasan untuk menyewa tempat untuk menginap.			
	Tampilan				
3.	Masjid	Masjid sebagai central dari <i>Islamic Center</i> haruslah semenarik mungkin, sehingga	Pada tampak masjid terlihat pola hubungan horizontal manusia dengan tuhan dan	Masjid adalah tempat ibadah untuk mencari ketenangan batin, masjid juga adalah	Secara umum, tampilan pada bangunan seluruhnya mengambil dari bentuk yang sudah ada. Sebagai contoh, bentuk atap. Bentuk atap pada

		mampu menarik pengunjung untuk melakukan ibadah di dalam masjid. Islam sangat menganjurkan unntuk mengajak orang lain berbuat kebajikan, termasuk di dalamnya adalah berbuat ibadah.	manusia dengan manusia yang lain, dari pola hubungan tersebut membentuk bentuk segitiga yang maksudnya adalah menggambarkan <i>hablu mina Allah</i> , dan <i>habli mina an-nas</i> .	tempat mendalami ilmu-ilmu keagamaan. Sehingga dalam konteks lokal hal ini berkaitan dengan prinsip pertahanan, keterbukaan dan religiusitas, di mana seseorang yang beribadah dan mendalami ilmu keagamaan membutuhkan ketenangan. Selain itu, dalam beribadah dan mendalami ilmu tersebut maka seseorang tersebut merasa tidak sedang dalam kungkungan, dan akan tetap merasakan hubungan dengan yang di luar.	seluruh bangunan yag ada pada Islami Center merupakan adaptasi dan diambil dari bentuk-bentuk atap lokal. Yaitu, atap pelana dan perisai yang kemudian disesuaikan dengan konsep dan tema perancangan. Selain itu, sedikit sentuhan model jengki coba dimunculkan dengan adanya atap yang seolah-olah tidal seimbang dan elemen lain dari bangunan.
Kantor Pengelola, Pusat Konsultasi Keislaman & Ruang Pertemuan	Tampilan fisik pada bangunan adalah harus sesuai dengan konteks lingkungannya, tidak bermegah-megahan dan			Untuk bangunan yag bersifat publik, dalam bangunan lokal adalah selalu mempunyai yang terbuka bagi semua	

		<p>sesuai dengan RDTRK kawasan. Hal ini jelas merupakan prinsip kepribadian dalam Islam yang mengajarkan tentang kerendah hatian dan tidak melewati batas.</p>		<p>kalangan. Maka dari itu tentunya keterbukaan dalam bangunan menjadi nilai yang utama. Selain itu ada nilai yang menyatakan bahwa keberbedaan adalah sebenarnya satu (Bhineka Tunggal Ika), hal ini sama dengan prinsip basa wali'an Malang, sebagai contoh "<i>tahes</i>" yang secara susunan kata berbeda dengan "sehat", tapi arti dari dua kata itu adalah sebuah keadaan yang baik dan terbebas dari penyakit. Maka dari itu, beberapa bangunan ini fungsinya adalah saling melengkapi satu fungsi dengan fungsi lainnya. Dan tidak ada yang berdiri sendiri.</p>	
--	--	--	--	--	--

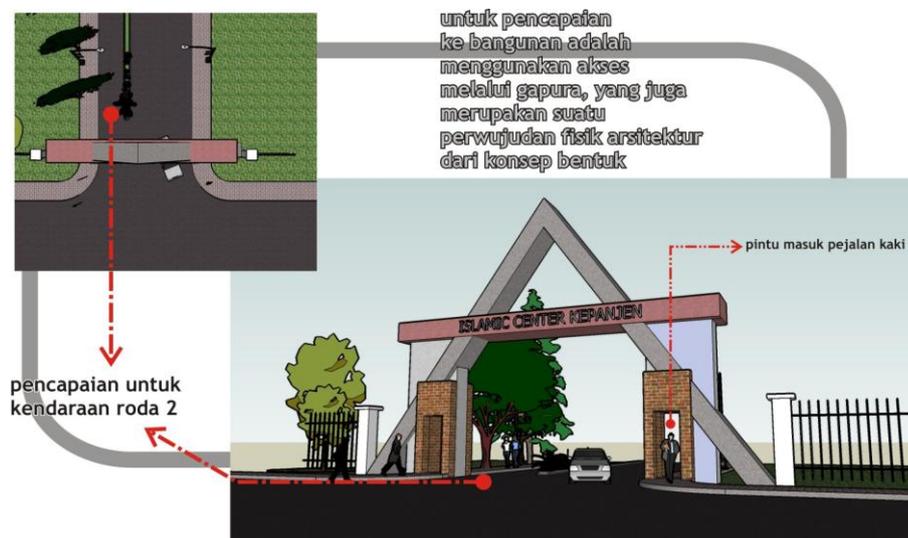
5.2. Konsep Mikro

5.2.1. Konsep Tapak

5.2.1.2. Pencapaian dan Sirkulasi

Konsep pencapaian tapak direncanakan dengan dua pencapaian, yaitu melalui *main entrance* dan *side entrance*. Main entrance adalah sirkulasi untuk pejalan kaki sedangkan side entrance diperuntukkan bagi kendaraan pengunjung. Dua fungsi jalur *entrance* ini lebih ditujukan untuk memudahkan pencapaian bagi pengguna bangunan. Fungsi pada *main entrance* memiliki karakter tersendiri dimana *entrance* pejalan kaki berupa plasa yang luas.

Side entrance, dalam perancangan ini diperuntukkan sebagai jalur kendaraan yang kemudian dibagi lagi menjadi jalur kendaraan roda 2 dan roda atau lebih. Kedua jalur ini dipisahkan oleh garis yang membagi jalan menjadi 2 jalur.



Gambar 5.1. Konsep Pencapaian

Sumber : hasil analisis, 2009

Sedangkan untuk sirkulasi terbagi menjadi dua, yaitu sirkulasi bagi kendaraan dan pejalan kaki. Demi kenyamanan ruang dalam bangunan, maka

untuk sirkulasi kendaraan hanya sampai pada pada areal parkir dan tidak memasuki bangunan. Untuk sirkulasi pejalan kaki adalah yang paling diutamakan, bahkan untuk lebih memberikan kenyamanan dalam berjalan menuju ke bangunan-bangunan yang ada pada *Islamic Center* terdapat *plaza* sebagai jalur sirkulasi utama.

Elemen pembentuk sirkulasi kendaraan bermotor berupa aspal sedangkan pedestrian berupa beton cetakan yang perletakkannya lebih tinggi dari areal sirkulasi kendaraan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya *cross* antara pejalan dengan kendaraan sekaligus memberikan batasan antara jalan aspal dengan jalur pedestrian.



Gambar 5.2. Konsep Sirkulasi

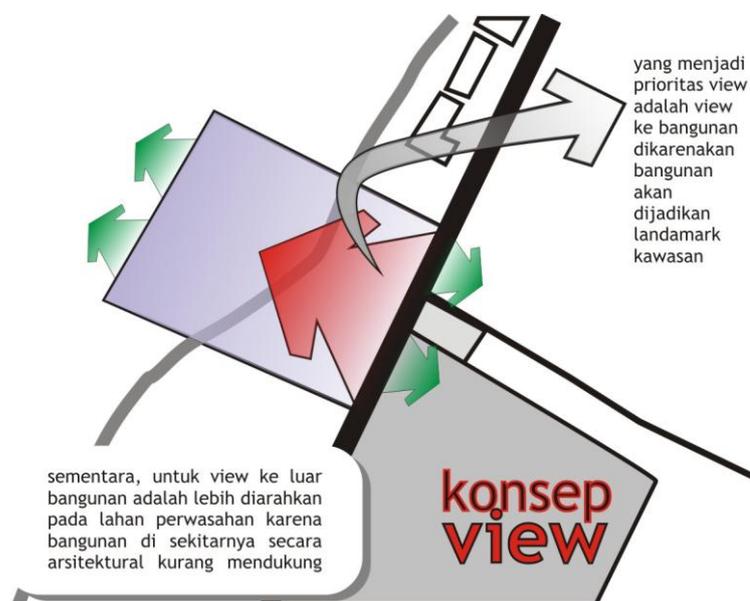
Sumber : hasil analisis, 2009

Selain itu, dalam konsep pencapaian ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah berkaitan dengan elemen-elemen penanda (penunjuk) akses ke bangunan. Untuk penanda ini banyak hal yang bisa dilakukan terkait dengan penyelesaian

konsep pencapaian. Di antara konsep tersebut adalah dengan menggunakan tanaman pengarah dan ruang pemberhentian angkutan.

5.2.1.3. View

Penekanan *view* lebih diutamakan ke arah bangunan, karena secara potensi *view* keluar bangunan bisa dikatakan masih sangat kurang. Lahan masih terbuka sehingga maksimalisasi *view* ke bangunan lebih besar dari pada ke luar tapak. Di sekitar tapak *view* yang mungkin bisa dijadikan *view* adalah pesawahan.



Gambar 5.3. Konsep View
Sumber : hasil analisis, 2009

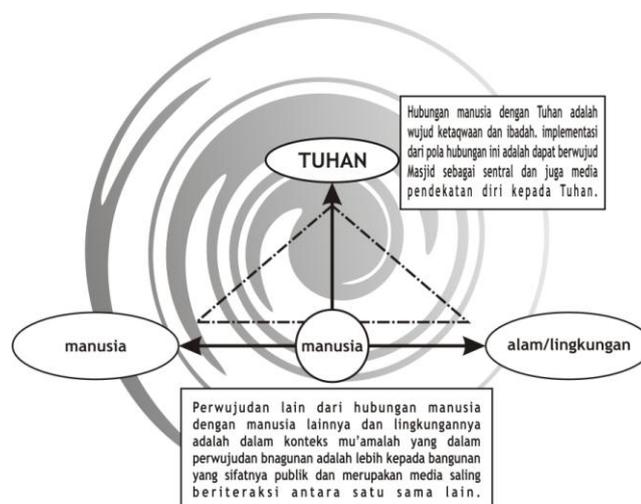
5.2.2. Konsep Bangunan

5.2.2.1. Konsep Perancangan Massa Bangunan

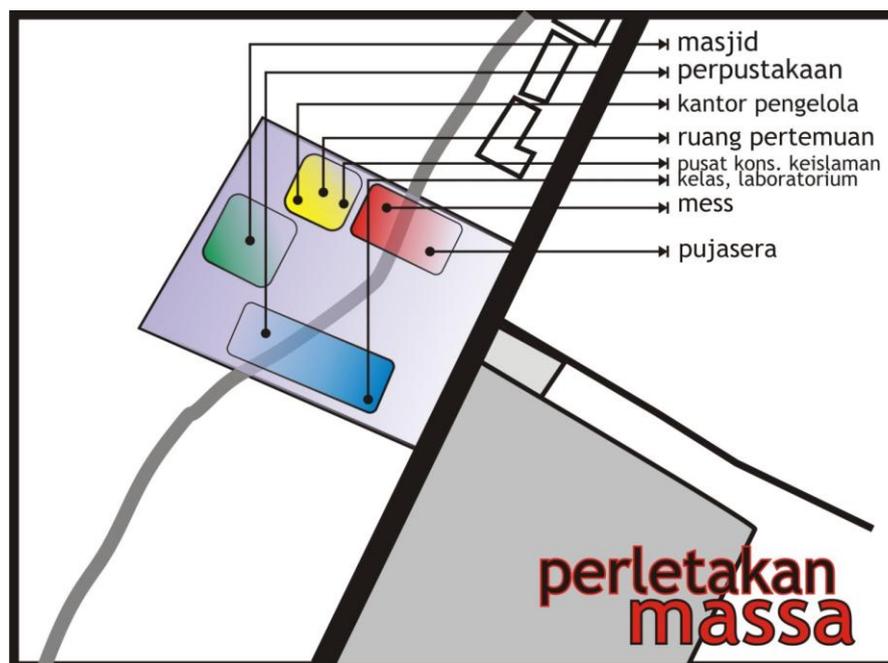
Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan bentukan massa adalah bentukan lahan yang dimiliki, konfigurasi massa agar mendapat *view* maksimal dan bangunan fungsional antara fungsi bangunan. Fasilitas pada *Islamic Center* terdapat fasilitas utama berupa masjid yang merupakan pusat dari segala kegiatan yang ada pada *Islamic Center* ini. Selain itu terdapat fasilitas yang juga

merupakan pendukung dari beberapa kegiatan yang ada, yaitu pusat pembinaan, pengembangan dan penelitian, kantor pengelola, pusat konsultasi ke-Islaman, convention hall, wisma tamu dan restoran, serta masih terdapat penunjang lainnya seperti servis dan pos penjagaan.

Sebagai acuan dasar dalam konsep perancangan massa ini, pola hubungan vertikal manusia dengan Tuhan dan hubungan horisontal manusia dengan manusia lainnya dan lingkungannya. Hubungan vertikal adalah untuk menunjukkan tingkat sakralitas dari bangunan yang diletakkan pada bagian ini, pada bagian ini diletakkan Masjid sebagai bangunan utama dari *Islamic Center*. Sedangkan untuk pola hubungan horisontal adalah diwujudkan dengan perletakan bangunan yang mempunyai sifat publik sebagai media interaksi manusia yang satu dengan yang lain.



Gambar 5.4. Konsep Dasar Penataan Massa
Sumber : hasil analisis, 2009



Gambar 5.5. Konsep Penataan Massa

Sumber : hasil analisis, 2009

5.2.2.2. Konsep *Facade*

Pada konsep bangunan salah satu yang menjadi perhatian adalah konsep *facade*. Maka dari itu perencanaan *facade* perlu untuk direncanakan sedemikian rupa, diantaranya adalah *facade* pada setiap bangunan adalah seirama sehingga terjadi kesinambungan antar bangunan yang ada di *Islamic Center*. Hal ini berkaitan erat dengan prinsip pengingatan kepada Tuhan, yaitu :

Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar Ra'du 3-4)

Pada sisi bangunan yang menghadap ke utara dan selatan di beri bukaan yang banyak, pada sisi barat dan timur diberi *double facade*, seperti *sunshading* atau *shading device* untuk mengurangi panas matahari yang masuk tapi tetap memungkinkan cahaya masuk untuk penerangan alami. Nilai yang diterapkan pada keterbukaan ini adalah selain untuk pencahayaan alami adalah prinsip akuntabilitas publik yang berkaitan dengan prinsip keterbukaan.

Karena merupakan bangunan Islam, maka elemen vertikal merupakan elemen yang dominan untuk menunjukkan hubungan religiusitas selain fungsi untuk mempertegas keberadaan bangunan.

Permainan bidang masif dan transparan untuk memberikan kesan keterbukaan pada fungsi privat dan publik.



Gambar 5.6. Preseden Konsep *Facade*

Sumber : greatbuildings.com, 2008

Bentuk dasar dari perancangan *Islamic Center* adalah merupakan penerapan dari prinsip-prinsip yang ada spirit khas Malangan. Dimana dari prinsip-prinsip yang di analisis pada bab 4 kemudian diartikulasikan ke dalam perwujudan fisik secara makro dari perancangan. Dari semua prinsip-prinsip yang ada dicoba untuk digabungkan untuk menjadi satu kesatuan wujud. Namun, dua prinsip utama yaitu yang bermakna melindungi (perisai) dan keterbukaan

masyarakat Malang sekilas akan tampak bertentangan. Meskipun demikian, kedua prinsip tersebut kemudian dikomplementasikan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.



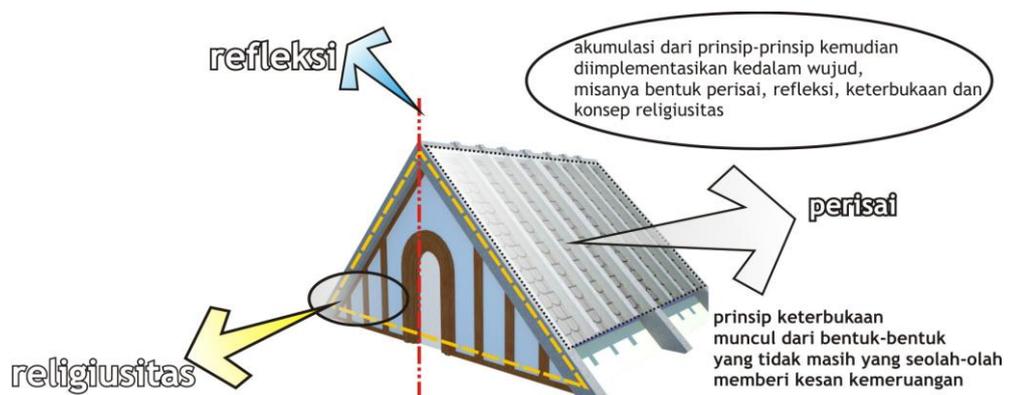
Gambar 5.7. Preseden Prinsip Perpaduan Terlindung dan Terbuka
Sumber : hasil observasi, 2008



Gambar 5.8. Konsep Wujud

Sumber : hasil analisis, 2009

Setelah kemudian semua unsur pembentuk dikumpulkan muncul konsep bentukan.



Gambar 5.9. Konsep Wujud Bangunan

Sumber : hasil analisis, 2009

Bentuk yang muncul adalah bukan semata-mata hanya adaptasi dari bentuk atap kebanyakan. Namun meskipun bentuk demikian ini adalah merupakan perwujudan dari adaptasi terhadap bentuk lokal disekitar tapak yang rata-rata

menggunakan atap miring (pelana dan perisai). Selain itu *Islamic Center* ini juga dapat mempertegas prinsip toleransi kultural dari bentukan setempat.

Selain itu, *Islamic Center* menerapkan prinsip hubungan religiusitas manusia dengan tuhan dan hubungan sosial manusia dengan manusia dan makhluk lainnya. Dalam perancangan prinsip ini ditegaskan dalam dalam wujud fisik dari perancangan dengan penekanan lebih kepada hubungan manusia dengan Tuhan, hal ini dikarenakan bangunan secara karakter fungsional adalah bangunan keagamaan. Model penerapan desain adalah dengan menggunakan *ekspose* struktur maupun *facade* bangunan yang berbentuk vertikal.



Gambar 5.10. Preseden Struktur Vertikal pada Bangunan Islam
Sumber : id.wikipedia.org (Masjid Istiqlal) dan i.pbase.com, 2009

5.2.2.3. Konsep *Zoning* (pemintakatan)

Dalam perancangan ini memiliki banyak aktifitas, fungsi, dan fasilitas sehingga konsep yang digunakan adalah massa banyak yang terbagi menurut jenis kegiatan dan sifat dari tiap-tiap bangunan. Dengan melihat letak dan karakter tapak yang memanjang sangat menunjang realisasi konsep *sequence* secara berurutan dalam perancangannya. Dasar peletakan massa mengacu pada

pembagian fase yang telah ada dengan menghadirkan ciri tersendiri dalam bentukannya, dengan mengelompokkan beberapa fungsi bangunan yang disesuaikan dengan konsep pendalaman.

Tabel 5.2. Zoning ruang

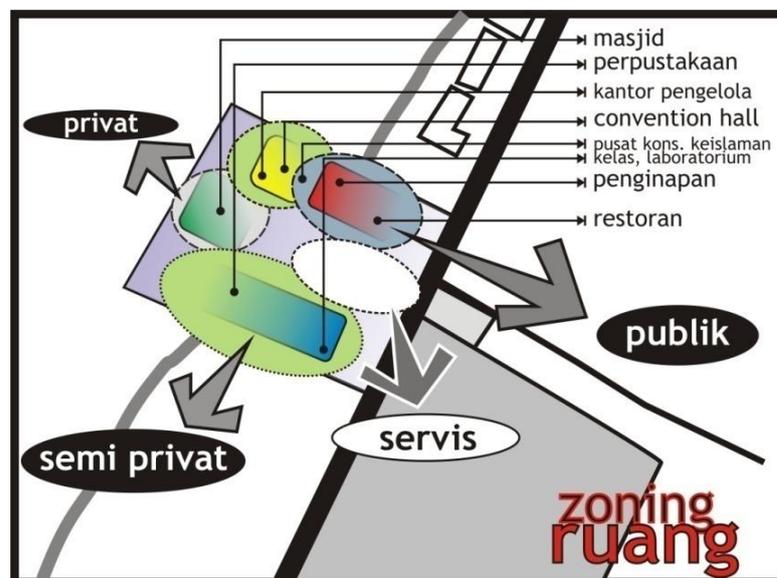
No	Kelompok aktivitas	Jenis aktivitas
1	Zona pelayanan keagamaan	Aktivitas sholat
		Aktivitas pengajian
		Aktivitas kajian keagamaan
		Aktivitas kesenian Islam
2	Zona administrasi	Aktivitas pendaftaran anggota
		Aktivitas perijinan
		Aktivitas pengurusan penyewaan
		Aktivitas administrasi keuangan
		Aktivitas rapat
3	Zona perdagangan dan jasa	Aktivitas memasak
		Aktivitas makan
		Aktivitas pertemuan
		Aktivitas menginap
4	Zona pembinaan, pengembangan dan penelitian	Aktivitas belajar
		Aktivitas mengajar
		Aktivitas pelatihan
		Aktivitas penelitian
		Aktivitas penyuluhan
5	Zona penunjang	Aktivitas pengamanan
		Aktivitas parkir
		Aktivitas kontraling

Sumber : hasil analisis, 2009

Konsep *zoning* didapat dengan memperhatikan sirkulasi yang terjadi di luar tapak dan yang akan terjadi di dalam tapak, selain itu juga adalah atas pertimbangan hubungan jauh dekatnya bangunan fungsional yang ada.

Konsep yang diperoleh adalah *Main-entrance* pengunjung diletakkan menghadap Jalan Panji karena pertimbangan aksesibilitas. Bagian publik diletakkan dibagian terdepan paling dekat dengan jalan akses sedangkan untuk

bagian yang bersifat privat diletakkan paling jauh dari jalan. Hal itu dilakukan untuk memberikan ketenangan pada masjid sebagai bangunan utama.



Gambar 511. Konsep Zoning Ruang

Sumber : hasil analisis, 2009

5.2.3. Konsep Ruang Luar

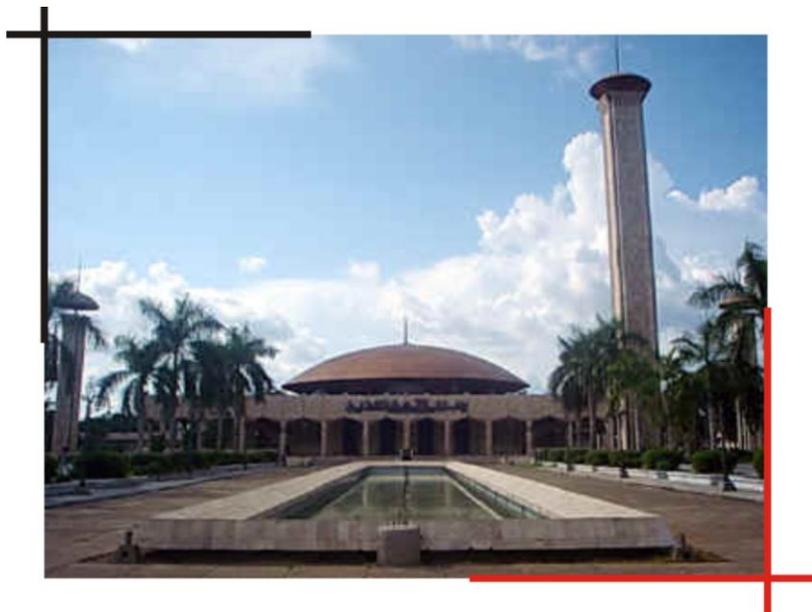
Berdasarkan RDTRK Kabupaten Malang untuk Kota Kepanjen, bahwa didapat KDB 30-40% yang berarti perbandingan luasan yang terbangun dan tak terbangun adalah 30% : 70% dan 40% : 60%. Namun mengingat jumlah ruang dibutuhkan demikian banyak maka perbandingan yang diambil adalah 40% : 60%. Perbandingan tersebut selain sebagai acuan terhadap KDB yang berlaku juga untuk keperluan rencana ruang terbuka hijau (RTH). Hal ini berkaitan dengan prinsip pengingatan akan kehidupan yang berkelanjutan, sebagai disebutkan dalam ayat dibawah ini:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke

jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)" (Q.S. Ar Rum 41-42).

Ruang luar tidak saja hanya berfungsi sebagai ruang yang sepintas lalu untuk tidak dinikmati, karena dalam sebuah perancangan sangat memberikan peran yang signifikan dalam sebuah perancangan bangunan. Ruang luar adalah bagian yang tak terpisahkan. Maka dari itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam eksplorasi perancangan ruang luar adalah:

1. Ruang luar difungsikan sebagai pengikat yang menari bagi berbagai fungsi yang tersebar pada *Islamic Center*.
2. Jalur hijau pada pada jalur parkir pengunjung, berfungsi sebagai peneduh bagi jalur pedestrian dan parkir.
3. Pembagian suasana pada kawasan terkait dengan penggunaan jenis vegetasi



Gambar 5.12. Preseden Ruang Luar
Sumber : astudioarchitect.com, 2009

Dalam perancangan *Islamic Center* ini, konsep yang digunakan untuk ruang luar adalah *plaza*. *Plaza* terletak pada bagian tengah dari tapak dan dikembangkan menjadi jalur sirkulasi, jalur sirkulasi yang digunakan adalah pada bagian tengah terdapat kolam yang disekitarnya terdapat taman. Diharapkan pada perancangan *plaza* ini dapat dijadikan *reflecting view* pada malam hari.

Penerapan *plaza* pada tengah tapak, konsep yang lebih sederhana lagi adalah penggunaan taman pada jalur-jalur yang menjadi sirkulasi bagi pengguna dengan vegetasi-vegetasi yang mendukung. Misalnya rumput penutup (*hymenocalis speciosa*, *ophiopogon japonicus*) dan juga pohon palem untuk memperkuat karakter zona sebagai zona sirkulasi.

Perkerasan pada elemen ruang luar menggunakan bahan aspal dan paving. Mengingat kondisi lingkungan yang langsung berhadapan dengan cuaca, maka pembagian perletakan antara aspal dan paving harus tepat.

Elemen lain yang juga menjadi perhatian adalah penggunaan ornamentasi arsitektural pada lingkungan. Bentuk dan material adalah diambil dari bentuk-bentuk arsitektural yang ada pada arsitektur nusantara.



Gambar 5.13. Konsep Sirkulasi
Sumber : hasil analisis, 2009

5.2.4. Konsep Struktur

Secara garis besar, konsep struktur pada perancangan *Islamic Center* ini adalah dapat dibagi menjadi dua sistem struktur, yaitu:

A. Sub struktur

Adalah struktur pada bagian bawah pada bangunan yang berfungsi sebagai penyalur beban dari struktur ke dalam tanah. Berdasarkan kondisi tanah pada lokasi tapak perancangan dan beban yang dipikul, maka struktur yang dipilih adalah tiang pancang. Pemilihan tersebut didasarkan pada keuntungan-keuntungan yang diperoleh, yaitu proses pemasangan lebih cepat, dapat menahan beban yang besar dan tidak perlu membuat diletakkan.

B. *Upper* struktur

Merupakan struktur pada bagian atas bangunan, mulai dari badan bangunan sampai atap bangunan yang berfungsi menyalurkan beban struktur ke sub struktur. Struktur yang dipilih untuk *Islamic Center* ini adalah sistem pembalokan rusuk satu arah, dimana plat ditumpu oleh balok rusuk yang jarak antar balok rusuk saling berdekatan.

5.2.5. Konsep Bahan

Dasar pemilihan bahan dalam perancangan *Islamic Center* ini daam mengacu pada prinsip kedaerahan dan aspek kelokalan karena berkaitan langsung dengan tempat perancangan. Pemilihan sangat penting artinya bagi sebuah perancangan karena berkaitan dengan iklim yang ada di tapak. Maka bahan yang dipilih untuk perancangan *Islamic Center* ini adalah:

A. Lantai

Penggunaan lantai berbeda antara satu dengan yang lainnya bergantung pada fungsi dari masing kegiatannya. Untuk bahan-bahan yang dipilih adalah:

Tabel 5.1. Jenis Lantai

Jenis	Sifat	Kesan	Aplikasi
Rabat beton	Tahan lama, kuat menahan beban, tahan gesekan, tidak licin dan mudah dalam perawatan	Keras, kaku	Parkir dan Plaza
Paving	Tahan lama, tahan beban, pemasangan mudah dan warna tidak berubah	Keras, kaku dan kuat	Areal parkir, pedestrian
Keramik	Tahan lama, indah, tahan goresan, tahan asam, mudah dibersihkan, warna bervariasi	Formal, bersih	Ruang-ruang kelas, kantor, convention hall
Marmer	Tahan lama, indah, tahan goresan, tahan asam, mudah dibersihkan, terkstur	Bersih, alami	Masjid

Sumber : hasil analisis, 2009

B. Dinding

Dinding memiliki peran yang sangat penting pada perancangan *Islamic Center* ini, karena banyak ruang-ruang yang membutuhkan untuk sebagai akustik dan ada yang tidak. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh dinding yang nyaman adalah:

- Pemberian elemen horizontal dan vertikal yang tidak tembus cahaya.
- Dinding memakai bahan yang dapat memantulkan sinar matahari sehingga radiasi matahari tidak dapat masuk kedalam ruangan.

Sedangkan bahan yang dipilih adalah:

Tabel 5.2. Jenis Dinding

Jenis	Sifat	Kesan	Aplikasi
Batu bata	Tidak tembus pandang, berongga, cukup kuat, masif, tahan cuaca dan tahan api	Praktis, formal	Dinding bangunan
Kaca	Tembus pandang, tembus cahaya, hubungan visual tidak terputus	Bebas, dingin, dinamis	Masjid
Kayu	Tidak tembus pandang, bersih, tidak licin, variasi tekstur	Bersih, alami	Interior convention hall
Cat	Agak sulit dibersihkan, lebih bervariasi	Dekoratif	dinding

Sumber : hasil analisis, 2009

C. Plafon

Bahan yang dipilih untuk plafon adalah *gypsum*, pemilihan ini didasarkan pada sifat dari *gypsum* itu sendiri. Sifatnya antara lain:

- Daya absorpsi untuk suara tinggi
- Ringan dan mudah dipasang
- Harga relatif terjangkau.

Sedangkan untuk kesan yang ditimbulkan adalah mewah dan kaku dan dapat diaplikasikan pada semua ruang.

D. Atap

Atap yang dipilih dalam desain adalah atap miring, karena untuk iklim tropis lembab yang paling memungkinkan adalah atap miring (antara 30° - 45°).

5.2.6. Konsep Utilitas

5.2.7.1. Sistem Penghawaan

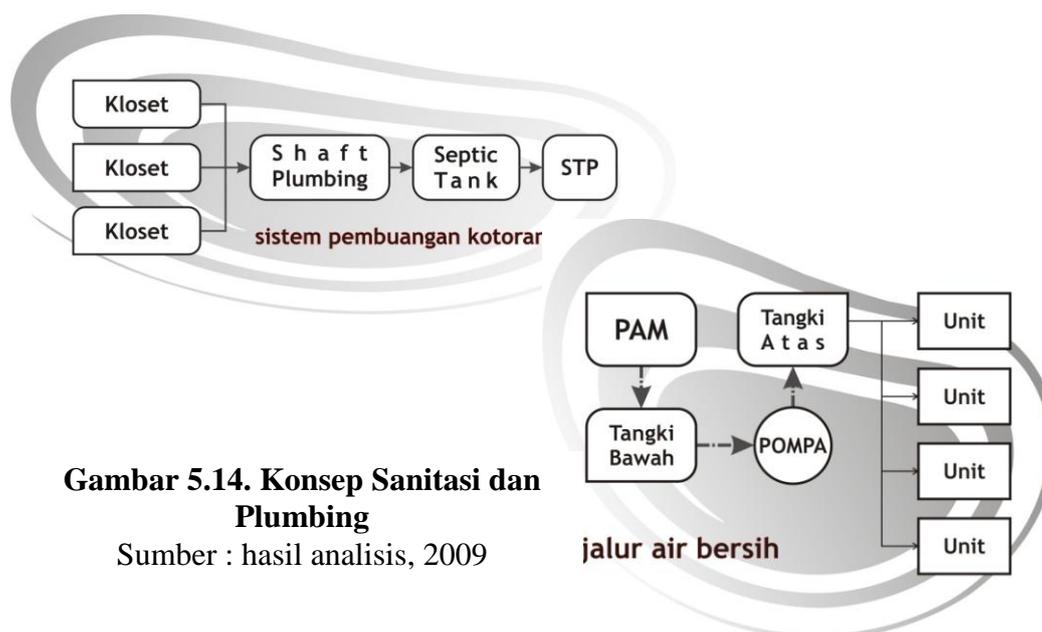
Sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan aktif dan penghawaan pasif, sistem penghawaan pasif terdapat pada tiap massa bangunan dengan memberikan bukaan pada jendela yang dapat di buka-tutup, untuk

penghawaan aktif menggunakan sistem AC *split* pada tiap ruangan. Untuk ruang tertentu AC yang digunakan adalah AC dengan sistem terpusat (AHU), misalnya seperti ruang pertemuan, kantor pengelola dan auditorium.

5.2.7.2. Sistem Sanitasi dan Plumbing

Sumber air bersih yang didapat dari PDAM ditampung di reservoir bawah, kemudian dipompa ke reservoir atas masing-masing bangunan. Setelah itu disebar ke tiap-tiap *shaft* dengan menggunakan gravitasi.

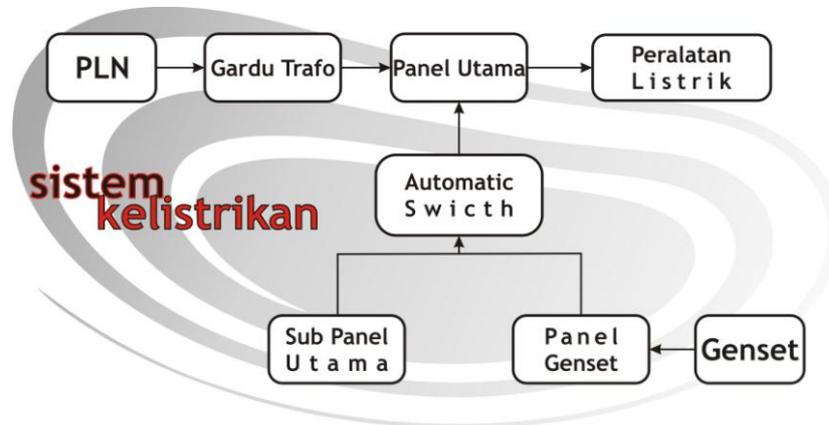
Sedangkan untuk air kotor yang ada, dialirkan menuju instalasi pengolahan limbah yang terletak di area servis. Setelah mengalami proses tertentu, air olahan bisa dibuang ke saluran riol kota.



5.2.7.3. Sistem Kelistrikan

Pada siang hari, diutamakan penerangan ruangan diperoleh secara alami sehingga dapat menghemat energi serta biaya. Sumber listrik yang digunakan dalam perancangan *Islamic Center* ini adalah berasal dari PLN, yang masuk melalui gardu PLN dan ruang panel utama kemudian diletakkan di area servis.

Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik, maka disediakan genset sebagai cadangan.

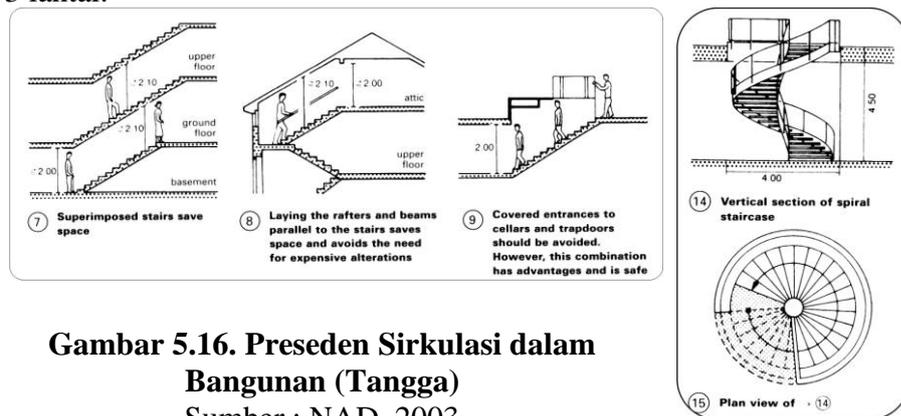


Gambar 5.15. Konsep Sistem Kelistrikan

Sumber : hasil analisis, 2009

5.2.7.4. Sistem Pergerakan dalam Bangunan

Berdasarkan sifat dan fungsi bangunan yang ada, maka sirkulasi yang digunakan dalam tapak adalah menggunakan tangga. Karena selain penghematan, juga didasarkan pada tinggi bangunan yang mempunyai ketinggian maksimal adalah 3 lantai.



Gambar 5.16. Preseden Sirkulasi dalam Bangunan (Tangga)

Sumber : NAD, 2003